

MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE ERA OF DISRUPTION

Dilla Gusti Elfira*, Darul Ilmi, Aisyah Syafitri, Dina Sri Mulyani, Riko Anas
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
*dillaelfira644@gmail.com

Articel Received: 25/09/2023; **Accepted:** 10/10/2023

ABSTRACT

This study aims to describe the management of Islamic education learning in the era of disruption. This research uses the method used in this study using a method or approach to literature (library research), that library or literature study can be defined as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. The results of this study show that Islamic education learning in the era of disruption includes the use of technology, project-based learning approaches, collaborative learning, student-centered learning, and the development of 21st century skills. This paradigm promotes active student engagement, skills relevant to the demands of the times, as well as the application of Islamic values in daily life. In the face of disruption, Islamic education institutions need to be sensitive to change, flexible and committed to continuous innovation. Collaboration between educational institutions, teachers, parents, communities and industries is also important in facing challenges and capitalizing on opportunities that arise in the disruption era of Islamic education.

Keywords: Management; Learning; Islamic Education; Disruption Era.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan umum telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi dan munculnya era disrupsi. Era disrupsi ini ditandai dengan terobosan-terobosan revolusioner dalam teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi menjadi semakin penting dan menantang. Kehadiran teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, mempengaruhi bagaimana siswa dan pendidik berinteraksi, mengakses informasi, dan mengembangkan kompetensi baru (Priatna, 2019).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi para pengelola pendidikan Islam untuk memahami dan mengadaptasi perubahan ini dengan bijak. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Selain itu, pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi juga harus memperhatikan aspek moral dan spiritual.

Pendidikan Islam bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan mengembangkan kesadaran spiritual siswa (Fajriana & Aliyah, 2019).

Dalam pendahuluan ini, kami akan membahas peran pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi, tantangan yang dihadapi, dan pentingnya mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan agama yang kokoh. Kami juga akan menyoroti beberapa strategi yang dapat digunakan oleh para pengelola pendidikan untuk menghadapi era disrupsi ini, seperti pengembangan program pembelajaran yang adaptif, pelatihan guru yang berfokus pada penguasaan teknologi, dan penggunaan platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran online. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pengelola, pendidik, orang tua, dan siswa, menjadi sangat penting. Bersama-sama, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, inovatif, dan berdaya saing di era disrupsi ini (Anas & Syafitri, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan tentang Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Disrupsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber buku, literatur-literatur, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi dan artikel baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. Tahapan awal dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca sumber data atau literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti *e-book*, artikel ilmiah, atau *website* yang bersangkutan dengan topik bahasan, kemudian menganalisis isi sumber data yang terkait dengan materi tentang Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Disrupsi, setelah melakukan analisis, selanjutnya menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Metode ini dilakukan agar artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan sumber data, dan memberikan gambaran yang Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Disrupsi dalam Pendidikan Islam

Disrupsi mengacu pada perubahan yang signifikan dalam suatu industri atau sektor yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi atau model bisnis baru. Ini sering kali mengganggu atau mengguncang cara tradisional melakukan bisnis dan dapat mengubah lanskap industri secara fundamental. Disrupsi dapat terjadi ketika teknologi

baru muncul dan mengganggu cara-cara lama melakukan bisnis. Misalnya, dengan adanya internet, banyak industri mengalami disrupsi seperti musik dengan munculnya platform streaming musik online, ritel dengan munculnya e-commerce, dan transportasi dengan munculnya layanan ride-sharing (Eriyanto, 2018).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, disrupsi mengacu pada perubahan fundamental yang terjadi dalam pendekatan, model, atau paradigma pendidikan Islam akibat pengaruh teknologi, perkembangan sosial, atau perubahan dalam tuntutan masyarakat modern. Disrupsi dalam lembaga pendidikan Islam dapat mempengaruhi cara pengajaran, kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi digital, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, atau sistem manajemen pembelajaran online. Disrupsi juga dapat terjadi melalui inovasi pendidikan yang menggabungkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis proyek, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam (Hatim, 2018).

Selain itu, dirupsi dalam lembaga pendidikan Islam juga dapat melibatkan perubahan dalam pendekatan kurikulum, yang lebih memperhatikan pengembangan kompetensi holistik siswa, termasuk aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Model pendidikan yang dirupsi juga dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis STEM (Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika) dengan nilai-nilai Islam, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia modern. Tujuan dari disrupsi dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang Islam, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan dan kesempatan di era kontemporer. Disrupsi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu menggabungkan ajaran agama dengan kecakapan modern, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin maju dan kompleks (Hidayah, 2019).

Implikasi Disrupsi Pada Pendidikan Islam

Implikasi disrupsi pada pendidikan Islam dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas pembelajaran (Rosadi & Erihadiana, 2021). Berikut adalah beberapa implikasi yang mungkin terjadi:

- 1) Perubahan Kurikulum: Disrupsi dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan perubahan dalam kurikulum yang digunakan. Beberapa topik atau isu yang sebelumnya tidak tercakup dalam kurikulum tradisional dapat menjadi lebih penting. Misalnya, pendidikan tentang teknologi digital, media sosial, keuangan Islam, atau isu-isu global yang berkaitan dengan Islam dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.

- 2) Metode Pengajaran yang Berubah: Disrupsi juga dapat mengubah metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam. Pendekatan tradisional yang berfokus pada pembelajaran hafalan dan reproduksi pengetahuan mungkin perlu disesuaikan dengan pendekatan yang lebih interaktif, kreatif, dan kolaboratif. Penggunaan teknologi dan media digital dalam pengajaran juga dapat meningkat untuk mencapai generasi yang lebih terhubung secara digital.
- 3) Akses Terhadap Informasi dan Sumber Daya: Dalam era disrupsi, akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan menjadi lebih mudah melalui internet. Hal ini dapat memungkinkan siswa dan pendidik Islam untuk mengakses materi pembelajaran, sumber daya digital, dan platform belajar daring yang luas. Namun, tantangan juga muncul dalam memfilter informasi yang benar, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Keterampilan yang Diperlukan: Perubahan disrupsi juga mengubah tuntutan terhadap keterampilan yang diperlukan oleh siswa dan pendidik Islam. Selain pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas menjadi semakin penting. Pendidikan Islam juga perlu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan perubahan sosial yang kompleks dalam konteks global.
- 5) Peran Pendidik: Disrupsi dalam pendidikan Islam menuntut peran pendidik yang lebih aktif dan adaptif. Pendidik perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan dan teknologi. Mereka juga perlu menjadi pembimbing yang efektif dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Jupriani & Rofpi, 2020).

Dalam menghadapi implikasi disrupsi pada pendidikan Islam, penting bagi institusi pendidikan Islam, guru, dan orang tua untuk berkolaborasi dan mencari solusi yang tepat agar pendidikan Islam tetap relevan, berkualitas, dan memenuhi kebutuhan siswa di era modern.

Perubahan Paradikma Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Dirupsi

Di era disrupsi, paradigma pembelajaran pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan. Disrupsi, dalam konteks pendidikan, mengacu pada perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan transformasi sosial yang cepat. Perubahan ini berdampak pada cara pendidikan Islam diajarkan, diakses, dan dipahami oleh siswa. Berikut adalah beberapa perubahan paradigma pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi (Andini, 2021):

1. Penggunaan Teknologi: Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di era disrupsi. Platform digital, aplikasi mobile, dan media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar secara online.

Materi pembelajaran seperti Al-Quran, Hadis, dan Tafsir dapat diakses melalui aplikasi digital. Teknologi juga memungkinkan penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan permainan pendidikan untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Paradigma pembelajaran Islam di era disrupsi mengarah pada pendekatan berbasis proyek. Siswa didorong untuk mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan nyata dan masalah sosial. Misalnya, siswa dapat mengkaji masalah kemiskinan atau lingkungan dari perspektif Islam dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemahaman praktis siswa terkait dengan ajaran Islam (Syafitri et al., 2022).
3. Pembelajaran Kolaboratif: Disrupsi juga mengubah dinamika dalam pembelajaran Islam dengan mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Melalui teknologi, siswa dapat terhubung dengan rekan sekelas, guru, atau komunitas belajar online. Mereka dapat berbagi ide, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pembelajaran kolaboratif juga mempromosikan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan inklusivitas dalam konteks pendidikan Islam.
4. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Paradigma pendidikan Islam di era disrupsi menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa aktif terlibat dalam pencarian pengetahuan dan pemahaman. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mengeksplorasi konsep-konsep, dan mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa juga memperhatikan perbedaan individual siswa dalam pemahaman dan kebutuhan belajar mereka.
5. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Era disrupsi mengharuskan pendidikan Islam untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21. Selain pemahaman tentang ajaran Islam, siswa juga perlu mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan literasi digital. Pembelajaran Islam di era disrupsi mencakup pengembangan keterampilan ini melalui pendekatan praktis, proyek berbasis, dan situasi dunia nyata (KHAIRUNNISA EDY, 2021).

Perubahan paradigma pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan zaman yang terus berubah.

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Dirupsi

Pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era dirupsi menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Dirupsi merujuk pada perubahan cepat dalam teknologi, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di bawah ini adalah beberapa poin yang relevan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era dirupsi (Priatmoko, 2018):

1. **Integrasi Teknologi:** Teknologi telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan ini dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat mobile, platform pembelajaran online, media sosial, dan aplikasi pendidikan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran.
2. **Kurikulum yang Relevan:** Dalam era dirupsi, kebutuhan dan tuntutan masyarakat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan agar tetap relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang sejalan dengan nilai-nilai masa kini. Pendidikan Islam harus mencakup isu-isu kontemporer, etika teknologi, literasi digital, dan pemahaman tentang dampak dirupsi pada masyarakat dan umat Islam.
3. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, praktis, dan mendorong kreativitas siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, ini dapat melibatkan proyek-proyek yang memecahkan masalah sosial atau isu-isu etis yang relevan dengan umat Islam. Siswa dapat berkolaborasi dalam mengembangkan solusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata.
4. **Pembelajaran Jarak Jauh:** Dirupsi juga telah mempercepat perkembangan pembelajaran jarak jauh atau online. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti memberikan akses ke pengajaran dan materi Islam kepada siswa yang berada di lokasi terpencil atau tidak memiliki akses mudah ke lembaga pendidikan Islam fisik. Platform pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran, diskusi, dan interaksi antara guru dan siswa.
5. **Pembelajaran Seumur Hidup:** Dirupsi menciptakan tuntutan untuk pembelajaran seumur hidup atau pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan Islam harus mendorong dan memfasilitasi praktik pembelajaran sepanjang hayat yang melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman agama yang berkelanjutan bagi individu Muslim. Ini dapat dilakukan melalui kursus online, kelas diskusi, seminar, atau program pengembangan diri.
6. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Era dirupsi membutuhkan kolaborasi dan kemitraan yang erat antara lembaga pendidikan Islam, organisasi Islam, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat mencakup berbagi sumber daya, pengembangan kurikulum

bersama, pelatihan guru, penelitian, dan pengembangan program inovatif. Dengan bekerja bersama, kita dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengelola pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi (Sayyidi & Sidiq, 2020).

Pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi memerlukan adaptasi dan inovasi yang terus-menerus. Penting untuk menghadapi perubahan dengan fleksibilitas dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang relevan, kualitatif, dan inklusif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan disrupsi.

Bagaimana Solusi Dalam Pengelolaan Pembelajaran Islam Di Era Dirupsi

Pengelolaan pembelajaran Islam di era disrupsi atau dirupsi memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Berikut ini beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan dalam pengelolaan pembelajaran Islam di era dirupsi (Yusuf et al., 2021):

1. **Penggunaan Teknologi:** Manfaatkan teknologi digital dan platform pembelajaran online untuk menyediakan akses yang mudah dan luas bagi para pelajar. Platform pembelajaran online seperti kelas virtual, webinar, dan aplikasi mobile dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, dan mengadakan diskusi antara siswa dan pengajar.
2. **Konten Digital yang Berkualitas:** Hasilkan dan kurasi konten digital yang relevan, terpercaya, dan berkualitas tinggi dalam bidang studi Islam. Sediakan modul pembelajaran, video, podcast, dan sumber daya digital lainnya yang dapat diakses secara online oleh para pelajar. Pastikan konten tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama.
3. **Kemitraan dengan Institusi dan Pemangku Kepentingan:** Bentuk kemitraan dengan institusi Islam, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Bersama-sama, Anda dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saat ini, mengadakan lokakarya dan seminar, serta mengembangkan program pembelajaran kolaboratif.
4. **Pendidikan Karakter:** Selain fokus pada aspek akademik, berikan penekanan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam. Selenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, seperti pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan proyek berbasis nilai. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
5. **Pelibatan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran Islam sangat penting. Berikan komunikasi yang terbuka dan teratur kepada orang tua tentang program pembelajaran, perkembangan anak, dan tantangan yang dihadapi. Libatkan

mereka dalam kegiatan sekolah dan beri tahu mereka bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran Islam di rumah.

6. Pengembangan Keterampilan 21st Century: Siapkan siswa untuk menghadapi perubahan dalam era disrupsi dengan mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Integrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh keterampilan ini, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai Islam.
7. Evaluasi yang Holistik: Selain mengukur kemajuan akademik, gunakan pendekatan evaluasi yang holistik untuk memantau perkembangan siswa. Evaluasi ini dapat mencakup aspek karakter, sikap, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran Islam dapat memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh (Alfahrisi & Sulaiman, 2022).

Dalam menghadapi era disrupsi, penting untuk selalu terbuka terhadap perubahan, inovatif, dan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi, kolaborasi, dan pendekatan yang holistik, pengelolaan pembelajaran Islam dapat tetap relevan dan efektif di era disrupsi.

KESIMPULAN

Disrupsi dalam pendidikan Islam mengacu pada perubahan fundamental yang terjadi dalam pendekatan, model, dan paradigma pendidikan akibat pengaruh teknologi, perkembangan sosial, dan perubahan dalam tuntutan masyarakat modern. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, kualitas pembelajaran, serta peran dan keterampilan pendidik. Implikasi dari disrupsi pada pendidikan Islam mencakup perubahan kurikulum dengan penekanan pada topik-topik baru yang relevan, perubahan metode pengajaran menuju pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif, akses mudah terhadap informasi dan sumber daya pendidikan melalui teknologi, tuntutan terhadap keterampilan siswa yang lebih luas dan inklusif, serta peran pendidik yang lebih aktif dan adaptif.

Perubahan paradigma pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi mencakup penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Paradigma ini mempromosikan keterlibatan aktif siswa, keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi disrupsi, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kepekaan terhadap perubahan, fleksibilitas, dan komitmen untuk terus berinovasi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, masyarakat, dan industri juga penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era disrupsi pendidikan Islam.

REFERENSI

- Alfahrisi, M., & Sulaiman, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Revolusi Industri 4.0 di Kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1240–1259.
- Anas, R., & Syafitri, A. (2023). Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–29.
- Andini, R. D. (2021). Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 58–72.
- Eriyanto, E. (2018). Disrupsi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, ii.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.
- Hidayah, A. S. (2019). Eksistensi Adab Belajar Menghadapi Era Dirupsi Pendidikan Dalam Peradaban Otomasi. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 823–836.
- Jupriani, J., & Rofpi, R. (2020). Implementasi Nilai Religi Untuk Memeperkuat Karakter Siswa di Era Dirupsi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- KHAIRUNNISA EDY, E. D. Y. K. (2021). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas Abad 21 Era disrupsi Digita Terhadap Generasi Milenial. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO*.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Priatna, T. (2019). Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati*.
- Rosadi, A., & Erihadiana, M. (2021). Reorientasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Disrupsi Teknologi. *Quality*, 9(2), 231–248.
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105–124.
- Syafitri, A., Kamal, M., & Wati, S. (2022). HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR (KOGNITIF) SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN. *KOLONI*, 1(2), 135–144.
- Yusuf, S., Haningsih, S., Habibi, M. M., Abdi, S., Nuryanta, N., Nudin, B., Saputra, K. D., Adawiyah, S. A., Safitri, E., & Saleh, M. (2021). *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas*. CV. ISTANA AGENCY.